

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

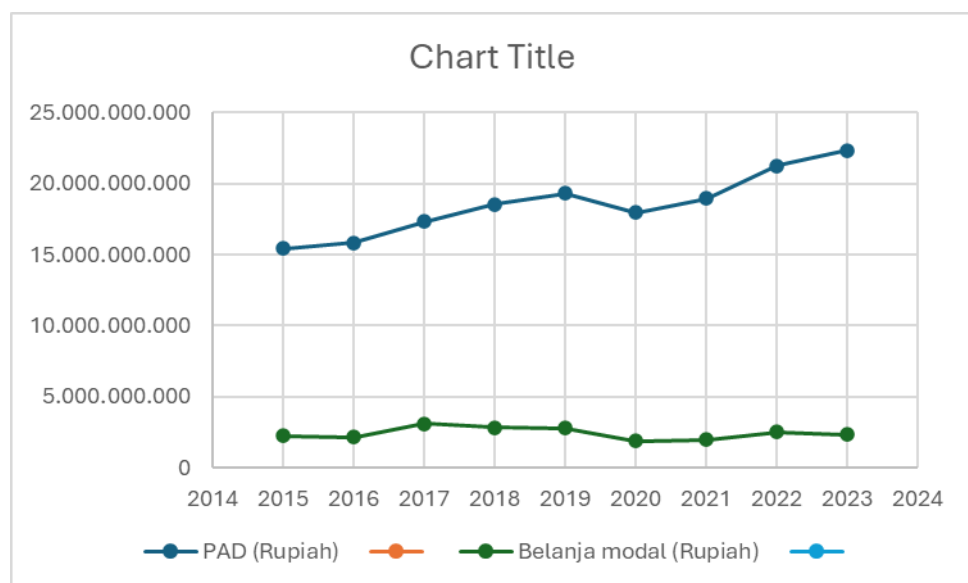
Pertumbuhan ekonomi menjadi suatu tolak ukur krusial untuk mengevaluasi pencapaian pembangunan di suatu wilayah. Di era otonomi daerah, pemerintah Daerah menyanggah hak yang lebih luas untuk menata dan menambah sumber penghasilan mereka, terutama melalui Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pendapatan ini dapat di manfaatkan untuk mendanai Belanja Modal, yang memainkan peran krusial dalam pengembangan infrastruktur dan penyediaan layanan publik. Dengan demikian, PAD yang tinggi di Harapkan dapat mempercepat perkembangan ekonomi melalui penggunaan anggaran modal yang tepat dan efisien. (Paat et al., 2019; Saputri, 2023). Provinsi Jawa Timur, terhitung sebagai satu provinsi dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi di Indonesia, menyanggah keunikan tersendiri dalam pengelolaan keuangan daerah.

Sebagai salah satu provinsi terbesar di Indonesia, Jawa Timur tersusun atas 38 kabupaten/kota (29 kabupaten dan 9 kota) yang menampilkan ciri fiskal, kapasitas ekonomi, serta tingkat pembangunan yang bervariasi. Keragaman ini menciptakan dinamika ekonomi yang kompleks antara daerah yang memiliki PAD tinggi seperti Surabaya, Sidoarjo, dan Malang, dibandingkan dengan daerah yang PAD-nya masih terbatas seperti Situbondo, Bondowoso, atau Pacitan. Ketimpangan kapasitas PAD antar daerah tersebut menjadikan Jawa Timur menarik untuk diteliti, karena

variasi tersebut dapat menunjukkan bagaimana PAD dan belanja modal bekerja secara berbeda pada tiap wilayah. Dengan demikian, analisis pada seluruh 38 kabupaten/kota tidak hanya memberikan gambaran yang lebih komprehensif, tetapi juga menangkap variasi ekonomi regional yang tidak dapat terlihat jika hanya meneliti sebagian wilayah.

Merujuk pada data Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di provinsi terkait menunjukkan tren positif dari tahun ke tahun, meskipun dihadapkan pada tantangan seperti tidak meratanya distribusi PAD antar daerah.

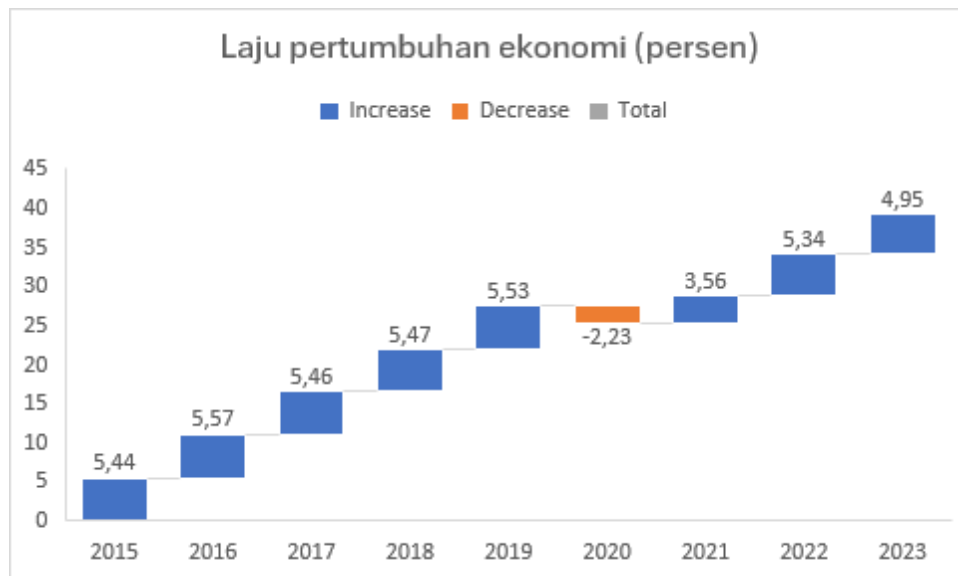
Tabel 1. PAD dan Belanja Modal



Data menunjukkan bahwa PAD di Jawa Timur meningkat dari Rp15,40 triliun pada 2015 menjadi Rp22,31 triliun pada 2023. Namun, belanja modal mengalami fluktuasi, misalnya awalnya Rp2,77 triliun pada 2019 menurun akhirnya Rp1,90 triliun pada 2020, lalu meningkat kembali menjadi Rp2,34

triliun pada 2023. Sementara itu, laju pertumbuhan ekonomi juga mengalami dinamika,

Tabel 2. Pertumbuhan Ekonomi



dengan penurunan drastis pada 2020 (-2,23%) akibat pandemi COVID-19, sebelum akhirnya kembali ke tren positif sebesar 4,95% pada 2023. Fenomena ini menunjukkan bahwa pengelolaan PAD dan belanja modal memiliki dampak yang berdampak nyata perkembangan ekonomi di setiap daerah kabupaten atau kota. (Kurniawan et al., 2018; Ramadhani, 2019).

Perkembangan belanja modal menjadi hal yang signifikan dalam konteks ini, dikarenakan belanja modal yang tepat dapat berkontribusi pada peningkatan infrastruktur pada gilirannya dapat merangsang pertumbuhan ekonomi (Darmastuti, Susilowati, and Tannar 2022). Data statistik menunjukkan bahwa Alokasi pengeluaran untuk modal di berbagai Kabupaten Kota di Jawa Timur menunjukkan kenaikan. Namun, efektivitas penggunaan belanja modal ini masih menjadi perdebatan mengenai

pengaruhnya terhadap perkembangan ekonomi. Studi yang dijalankan oleh Darmastuti et al. Menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kinerja keuangan pemerintah daerah dan alokasi belanja modal, meskipun efektivitas anggaran PAD tidak selalu memberikan kontribusi bagi alokasi belanja modal (Darmastuti et al. 2022).

Penggunaan belanja modal menjadi aspek penting dalam pembangunan daerah. Alokasi dana yang memadai untuk pembangunan infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat serta memperkuat daya saing ekonomi daerah. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwasannya belanja modal berkorelasi dengan pertumbuhan ekonomi, tetapi beberapa juga menemukan bahwa dampaknya dapat bervariasi tergantung pada alokasi, efisiensi, dan kondisi ekonomi makro di daerah tersebut (Rhamedia 2022); (Waryanto 2017). Kondisi ini selaras dengan data yang Menunjukkan bahwa meskipun pendapatan asli daerah terus mengalami peningkatan, perkembangan ekonomi tidak selalu berjalan sejalan. Perbedaan dalam kondisi ekonomi serta kemampuan fiskal daerah di Jawa Timur menjadi alasan penting untuk meneliti pengaruh PAD dan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi dengan lebih mendalam. Perbedaan karakteristik daerah tersebut memberikan peluang analisis yang lebih komprehensif mengenai bagaimana dua variabel fiskal ini mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara tidak seragam, sehingga dapat memberikan bukti empiris baru bagi pengembangan teori maupun perumusan kebijakan. Maka dari itu, perlu untuk analisis lebih dalam untuk

membedah cara PAD dan belanja modal bekerja secara sinergis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Beberapa tantangan yang dihadapi termasuk pergeseran kebijakan yang sering terjadi, serta pengelolaan belanja modal yang belum optimal, di mana banyak daerah masih mengandalkan alokasi dari pusat (Azizah and Asiyah 2022). Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan daerah dalam memaksimalkan PAD harus diperkuat melalui inovasi dalam pengelolaan sumber daya dan strategi peningkatan pendapatan. Pandangan ini selaras dengan penelitian yang dijalankan oleh (Arina, Koleangan, and Engka 2019) yang menemukan terkait PAD memuat pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, namun juga menegaskan perlunya memperhatikan faktor-faktor lain seperti Dana Bagi Hasil (DBH) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) (Arina et al. 2019). Tantangan utama dalam optimalisasi PAD dan belanja modal cukup kompleks. Keterbatasan sumber daya, inefisiensi dalam pengelolaan anggaran, serta potensi korupsi menjadi hambatan utama dalam meningkatkan efektivitas penggunaan dana publik. Beberapa daerah mungkin memiliki PAD yang tinggi tetapi tidak mampu mengalokasikan belanja modal secara optimal, Masalah utama yang harus ditangani dalam konteks belanja modal dan PAD adalah ekspektasi yang tinggi namun hasil yang tidak sesuai harapan. Meningkatnya PAD di beberapa daerah harus diiringi dengan kebijakan yang mendukung penggunaan dana tersebut secara efektif. sementara daerah lain dengan PAD rendah justru dapat mengelola keuangan mereka lebih efisien. Oleh sebab itu, sangat penting untuk mengenali elemen-elemen yang berperan dalam efektivitas

penggunaan PAD dan belanja modal dalam pertumbuhan ekonomi (Arina et al. 2019).

Meskipun telah banyak penelitian tentang kaitan antara PAD, belanja modal, dan pertumbuhan ekonomi, sebagian besar peneliti perlu terfokus pada variabel-variabel tunggal tanpa mempertimbangkan bagaimana PAD dan belanja modal saling berinteraksi dalam konteks daerah tertentu. seperti yang diungkapkan oleh Fauziyah dan Ekaningtias, ada indikasi bahwa tidak semua komponen Pengelolaan anggaran memberikan dampak yang besar terhadap hasil keuangan suatu daerah. (Fauziyah and Ekaningtias 2022). Dalam konteks ini, perlu diperdalam pemahaman tentang bagaimana PAD dan belanja modal bekerja dalam sinergi untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik. Selain itu, penelitian sebelumnya belum banyak menggunakan data terbaru hingga tahun 2023, sehingga belum memberikan gambaran yang lebih mutakhir tentang dinamika keuangan daerah dan pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur (Saraswati and Ramantha 2018); (Fajar, Muchtar, and Sihombing 2023). Dengan menggunakan data kuantitatif dari periode 2015 hingga 2023, penelitian ini berpeluang untuk menganalisis keterkaitan lebih spesifik antara kedua variabel tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di Jawa Timur.

Dengan cara menggunakan metode analisis regresi linier berganda, penelitian ini akan menggali hubungan antara PAD, belanja modal, dan pertumbuhan ekonomi dengan lebih mendalam. Data historis dari BPS dan Kementerian Keuangan akan diterapkan untuk menguji hipotesis dan menemukan faktor apa yang berdampak efektivitas Pengelolaan fondasi

keuangan di tingkat daerah. Selain itu, studi ini diharapkan mampu memberi rekomendasi kebijakan berbasis bukti untuk pemerintah daerah dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan PAD serta belanja modal (Savira et al., 2022; Anggita & Sari, 2021). Kontribusi dari penelitian ini bukan hanya bersifat akademis, tapi juga praktis. Di sisi teori, temuan ini akan memperluas literatur tentang hubungan antara PAD, belanja modal, dan pertumbuhan ekonomi dalam konteks desentralisasi fiskal. Sementara dari sisi Kebijakan, hasil dari studi ini diharapkan dapat mendukung pemerintah lokal dalam menyusun rencana pengelolaan keuangan yang efisien, guna mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih merata dan terbarukan. (Oktavia, 2020; Amrina & Primandhana, 2022).

Akhirnya, Tujuan inti dari studi ini adalah untuk melakukan analisis menyeluruh terhadap dampak PAD serta pengeluaran modal pada pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur periode 2015–2023. Dengan pendekatan berbasis data dan analisis yang sistematis, Penelitian ini diharapkan mampu memberikan saran yang jelas dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di tingkat daerah serta memperkuat daya saing ekonomi regional (Martauli et al., 2022). Penelitian ini juga berkontribusi untuk mengisi kekosongan yang ada dalam literatur yang membahas hubungan langsung antara PAD dan belanja modal dalam konteks pertumbuhan ekonomi daerah. Melalui penelitian ini, diharapkan untuk mengusulkan rekomendasi kebijakan yang lebih relevan dan strategis untuk pemerintah daerah untuk memaksimalkan efektivitas PAD dan belanja modal di masa yang depan. Oleh sebab itu, hasil dari penelitian ini

Diharapkan tidak hanya menambah wawasan di bidang ekonomi, tetapi juga mendorong inisiatif dalam meningkatkan kemandirian fiskal daerah, di mana pendapatan asli daerah dapat dipakai dengan bijak untuk memfasilitasi pertumbuhan ekonomi serta kemakmuran masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi peluang serta tantangan yang ada di sepanjang periode yang diteliti, menyediakan informasi yang mendetail bagi pengambil keputusan serta menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya di bidang yang serupa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka disimpulkan suatu permasalahan yaitu;

1. Apakah ada pengaruh PAD terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi jawa timur?
2. Apakah ada pengaruh belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.
2. Untuk menganalisis pengaruh belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini mencakup menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur selama periode 2015 hingga 2023. Penelitian ini akan memanfaatkan data yang bersifat sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan instansi terkait lainnya, yang meliputi data realisasi PAD, belanja modal, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Jawa Timur. Metode penelitian yang digunakan ialah kuantitatif dengan pendekatan analisis data regresi berganda, yang memungkinkan untuk mengamati dinamika hubungan antar variabel tersebut secara

simultan dan longitudinal. Fokus penelitian ini adalah mengidentifikasi signifikansi PAD dan belanja modal berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, serta memahami variasi pengaruh di provinsi tersebut.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Memaparkan data bagi pemerintah daerah dalam pengambilan kebijakan fiskal.
2. Menambah literatur akademis mengenai hubungan antara PAD, belanja modal, dan pertumbuhan ekonomi daerah.
3. Dari penelitian ini Diharapkan tidak hanya menambah wawasan di bidang ekonomi, tetapi juga mendorong inisiatif dalam meningkatkan kemandirian fiskal daerah, di mana pendapatan asli daerah dapat di pakai dengan bijak guna memfasilitasi pertumbuhan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat.
4. Penelitian ini akan mengidentifikasi peluang serta tantangan yang ada di sepanjang periode yang diteliti, menyediakan informasi yang mendetail bagi pengambil keputusan serta menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya di sektor yang serupa.